BAB II BUDI DAYA BURUNG KENARI

II.1 Objek Penelitian

II.1.1 Pengertian Budi Daya

Budi daya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.226) adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil. Pembudidaya adalah orang yang membudidayakan. Sedangkan Pembudidayaan adalah proses, cara, perbuatan membudidayakan. Budi daya hewani menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan adalah Usaha yang dilakukan di suatu tempat tertentu pada suatu kawasan budi daya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan. Budi daya merupakan sebuah kegiatan atau usaha pemeliharaan dan pengembangan baik hewani maupun nabati (tumbuhan) dengan tujuan mendapatkan manfaat dan hasil, baik untuk kepentingan menjaga sesuatu dari kepunahan maupun untuk mendapatkan penghasilan dari hasil pembudidayaan.

II.1.2 Burung

Burung adalah binatang yang termasuk pada kelompok *Vertebrata*, *Vertebrata* adalah kelompok binatang yang memiliki sistem saraf sempurna. Kelompok ini memiliki otak dan sumsum tulang belakang yang dilindungi oleh kerangka tulang. Bagian otak dilindungi oleh tulang tengkorak sedangkan sumsum dilindungi dan dibungkus oleh susunan tulang belakang. Kelompok *Vertebrata* sendiri dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu hewan menyusui (*Mamalia),* ikan *(Pisces)*, reptil *(Reptilia),* amfibi *(Amphibia)* dan Burung *(Aves)* (Sukini, 2007, h.iii). Pembagian kelompok tersebut dibagi berdasarkan kulit yang menutupi, cara bereproduksi dan karakteristik anggota badan.

Welty menjelaskan (seperti dikutip Darmawan, 2006, h.3) *Aves* atau burung merupakan *vertebrata* yang tubuhnya ditutupi oleh bulu dan binatang yang bisa terbang, akan tetapi ada sebagian kecil burung yang tidak bisa terbang namun struktur tubuh pada burung merupakan bentuk adaptasi untuk terbang, tungkai belakang teradaptasi untuk berjalan, berenang dan hinggap, paruh tidak bergigi,

jantung memiliki empat ruang, rangka ringan, memiliki kantong udara, berdarah panas, tidak memiliki kandung kemih dan bertelur. Bagian tubuh dari *aves* yaitu terdiri dari kepala, leher, badan, sepasang sayap dan sepasang kaki serta ekor. Adapun kelompok burung berdasarkan beberapa *Ordo*:

Tabel II.1 Kelompok Burung Berdasarkan *Ordo*
Sumber: Buku "Buku Saku Biologi SMA", h.171, Muhsinin; Sanjay; Yayay (2009)

Ordo	**Ciri-Ciri**	**Contoh**
Ordo Ratites	burung yang tidak dapat terbang	Burung Unta (*Sruthio camelus)*
Ordo Galliformes	burung yang memiliki kaki untuk mengorek dan berlari	Ayam kampung (*Gallus galus bankia*)
Ordo Natatores	burung yang memiliki selaput dikaki serta memiliki kaki yang pendek	Angsa (*Olor Columbinaus*)
Ordo Grallatores	burung yang memiliki ciri paruh, tungkai serta leher yang panjang	Burung Flamingo (*Phoenicopterus Rubber*)
Ordo Coraciformes	memiliki paruh dan kepala yang besar serta tungkai yang pendek	Burung Rangkong (*Buceros Rhinoceros*)
Ordo Columbiformes	memiliki tembolok atau kantung makanan yang besar serta pemakan biji-bijian	Burung Merpati (*Columba Demostica*)
Ordo Apodiformes	menangkap mangsa yang terbang dengan paruhnya yang terbuka lebar	Burung Walet (*Caetura Pelagica*)
Ordo Oscines	burung yang memiliki pita suara yang merdu atau burung kicau	Burung Kenari (*Serinus Canaria*)

II.1.3 Burung Kenari, Sejarah dan Asal Usulnya

Burung kenari memiliki keturunan dari kenari liar yaitu *Serinus Canaria*. Burung ini memiliki panjang tubuh kira-kira 11-12 cm. *Serinus Canaria* merupakan burung asli kepulauan Canary yang berlokasi di Samudra Atlantik, sebelah barat laut pesisir Afrika (Maroko dan Sahara Barat). Kepulauan ini termasuk dalam wilayah Spanyol. Menurut sejarah burung kenari pertama kali ditemukan oleh penjajah Prancis yang bernama Jean de Bethencourt dikepulauan Canary sekitar tahun 1402. Ketika pertama kali melihat burung kenari Jean de Bethencourt langsung terkesan karena keindahan bulu dan suaranya yang merdu, lalu Jean de Bethencourt serta Navigator yang bernama Henry membawa burung kenari liar ke Portugal dan Inggris. Ada beberapa versi burung kenari liar pertama kali dibawa keluar dari pulau Canary, ada yang mengatakan burung kenari liar langsung dibawa ke tahan Spanyol lalu diternakkan, versi lain mengatakan kenari liar pertama kali dibawa ke Portugal dan Inggris. Satu hal yang pasti, dahulu kala burung kenari sangat populer di kalangan wanita yang memiliki tingkat ekonomi tinggi karena bentuk dan suaranya yang indah sangat disukai mereka. (Sing dan Sitanggang, 2010, h.3-4).

Menurut Soeseno (2000, h.2) disebutkan bangsa Spanyol dahulu sangat berhati-hati dalam memperdagangkan burung kenari, burung kenari yang dijual di Eropa saat itu hanyalah burung kenari yang berkelamin jantan saja, kurang lebih selama seabad lamanya bangsa Spanyol memonopoli perdagangan burung kenari. Pada abad ke-16 monopoli yang dilakukan bangsa Spanyol berhenti, saat itu ketika burung kenari yang akan dijual dibawa menuju Leghorn mengalami kecelakaan. Sebagian burung kenari lepas dan terbang ke pulau Elba. Di pulau itu burung kenari menemukan lingkungan yang cocok dan berkembang biak dengan cepat. Tidak lama setelah kejadian tersebut, burung kenari di pulau Elba ditemukan oleh bangsa Italia. Bangsa Italia pada saat itu tidak hanya menjualnya, tetapi juga mengembang biakkan dalam jumlah yang besar-besaran dan mengekspor ke negara-negara lain. Awalnya tujuan utama ekspor bangsa Italia adalah Eropa tengah kemudian menyebar ke seluruh Eropa termasuk Rusia, Jerman dan Inggris. Di pertengahan abad ke-17, Jerman mulai mengembangbiakkan burung kenari

yang telah dikawin silangkan dan menghasilkan jenis burung kenari baru lalu mulai mengekspor ke negara-negara lain, burung tersebut dinamakan *German Hartz Roller Canary* atau kenari jenis ini juga sering dikenal dengan sebutan kenari Harzer karena jenis ini banyak dikembangkan dipegunungan Hartz. Pada awalnya jenis burung ini dikembangbiakkan tanpa memperdulikan kicauannya, pembudidaya Jerman kemudian mengembangkan dan menghasilkan jenis burung kenari baru dan berlomba-lomba menghasilkan keturunan dan mutu yang baik. Kemudian persaingan diantara pembudidaya berusaha untuk menghasilkan kualitas burung yang dianggap ideal. Saat itu banyak kontes burung tahunan, seketika selera setiap orang terhadap kicauan burung kenari mulai bertambah sehingga harga burung kenari dipasaran mengalami lonjakan. Belgia pun turut mengembangkan burung kenari jenis baru, diantara kenari yang dikembangkan di Belgia ada salah satu burung yang disegani di kontes kicau tahunan dinegaranya, yaitu jenis burung kenari yang bernama *Belgian Waterslager* atau *Malinois.* Disebutkan burung ini disegani karena memiliki suara yang merdu serta memiliki sekitar 17 ragam suara. Tetapi di Jerman burung ini diremehkan karena di Jerman burung kenari yang dianggap penyanyi asli adalah jenis dari *Edelroller*. Pada zaman dulu selain untuk dinikmati kicauannya, burung kenari pun pernah dijadikan sebagai sistem peringatan dini untuk mendeteksi gas beracun *karbonmonoksida* didalam penambangan batu bara di Britania Raya. Namun penggunaan burung kenari dipertambangan tersebut dihentikan pada tahun 1986. (Sing dan Sitanggang, 2010, h.4-5)

Beberapa jenis kenari yang berhasil dikembangkan di Eropa adalah *Yokshire*, *Border*, *Lizard* dan *Gloster.* Adapun negara diluar Eropa yang berhasil menciptakan jenis baru adalah Amerika serikat dengan *American Singer Canary*, Iran dengan *Persian Canary* serta Rusia dengan *Russian Singer Canary*. Burung kenari mulai masuk ke Indonesia sendiri sekitar tahun 1970, pada saat itu burung kenari hanya dimiliki oleh kalangan-kalangan atas saja, namun saat ini burung kenari bisa dimiliki semua kalangan di Indonesia. Meski burung kenari sudah lama berada di Indonesia tetapi para pembudidaya belum berani menghasilkan

jenis kenari baru dengan ciri khas Indonesia layaknya negara-negara lain. (Sing dan Sitanggang, 2010, h.5)

keberagaman jenis burung kenari saat ini merupakan perkembangan keturunan kenari liar yang bernama latin *Serinus Canaria.* Karena faktor yang dipengaruhi oleh kondisi alam serta kawin silang yang dilakukan sejak lima abad yang lalu membuat banyak keberagaman jenis burung kenari. Keberadaan burung kenari yang di Ekspor dan Impor sejak zaman dulu telah banyak dikembangbiakkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Burung kenari yang kita kenal saat ini adalah hasil rekayasa genetik yang dilakukan para penghobi dan pembudidaya selama berabad-abad lamanya, sehingga saat ini sudah tidak ada burung kenari asli dari alam liar. (Sing dan Sitanggang, 2010, h.4).

II.1.4 Klasifikasi Burung Kenari



Gambar II.1 Burung kenari yang memiliki nama lain *Serinus Canaria*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2015)

Tabel II.2 Klasifikasi Burung Kenari Secara Ilmiah
Sumber: Buku *"Jurus Sukses Merawat dan Menangkarkan Kenari"* hal.7, Sing dan Sitanggang (2010)

Kingdom	*Animalia*
Phylum	*Chordata*
Class	*Aves*
Ordo	*Oscines (Passeriformes)*

Family	*Fringillidae*
Genus	*Serinus*
Spesies	*Serinus Canaria*

Burung kenari yang memiliki nama latin *Serinus Carania* merupakan burung mungil yang memiliki suara merdu dan termasuk kedalam burung pemakan biji (*fringilidae*). Penyebarannya meliputi kepulauan Canary, Madeira hingga ke Bermuda. burung kenari dihabitat aslinya ini senang berlindung di wilayah yang sedikit tertutup, seperti semak belukar dan kebun buah. Di alam bebas ada burung kenari yang berukuran besar dan kecil, burung kenari yang berukuran besar berwarna kehijauan sedangkan yang bertubuh agak kecil berwarna kecoklatan sampai dengan abu-abu. Ciri-ciri lain dari kenari liar ialah selain memiliki warna yang kehijauan tetapi juga memiliki warna agak keabuan di bagian dada. Setelah berabad-abad lamanya, burung kenari banyak mengalami mutasi serta banyak mengalami perubahan warna, mulai dari yang berwarna putih, abu-abu, kuning keemasan, kuning terang, oranye, merah, merah muda hingga yang bertotol-totol.

II.1.5 Jenis-Jenis Burung Kenari

Warna bulu yang mempesona pada burung kenari serta bentuk tubuh yang bagus maupun suara yang merdu dari burung kenari, saat ini faktor tersebutlah yang membuat burung kenari laku dipasaran atau menjadi daya tarik bagi berbagai pihak baik itu pembudidaya, pedagang dan konsumen diluar negri maupun dalam negri. Tetapi, saat ini akibat banyaknya perkawinan silang yang dilakukan *hobiis* faktor tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak, karena selain memiliki bulu yang indah, hasil perkawinan silang dari burung kenari pun bisa sekaligus memiliki suara yang merdu.

Beberapa burung kenari impor yang populer diantara penggemarnya.

A. Kenari Yorkshire

Burung kenari ini aslinya berasal dari tanah Inggris. Banyak orang yang bilang bentuk tubuh kenari ini seperti wortel terbalik. Kenari ini merupakan hasil perkawinan silang antara kenari Lancashire plain head yang banyak tersebar di

Inggris dan kenari Belgia. Ukuran rata-rata kenari ini 16 cm. Sekarang ini dipasaran banyak ditemukan burung kenari Yorkshire hasil silang dari dengan kenari Holland dan ada juga hasil kawin silang dari kenari Gloster. Akan tetapi hasilnya kurang memuaskan karena masih kalah dengan kenari impor. Banyak yang beranggapan kenari Yorkshire adalah yang terbaik di pasaran atau kontes kicau karena kenari ini memiliki suara yang tak tertandingi di kelasnya. Akan tetapi menurut Rusli Turut (2010, h.18) sebenarnya variasi dari suara kenari Yorkshire ini masih kalah baik dari kenari Holland, begitupun dengan cengkok suaranya, namun karena ketebalan dan kerasnya suara yang dihasilkan oleh kenari ini membuat lebih diminati oleh para *hobiis* yang sering mengikut sertakan ke kontes burung.



Gambar II.2 Burung Kenari Yorkshire
Sumber: http://www.kenariyorkshire.com/lokal/Kenari-yorkshire-juara-470x260.jpg
(Diakses pada 13/10/2016)

B. Kenari Norwich

Burung kenari jenis ini memiliki sejarah tersendiri, awal mulanya penenun-penenun dari bangsa Flemish yang memelihara burung jenis ini, lalu penenun-penenun tersebut melarikan diri ke wilayah Norwich di Norfolk, Inggris dan menetap disana karena menghindari pembantaian bangsa Spanyol kala itu. Mereka inilah yang menjaga kelestarian kenari Norwich (Sing dan Sitanggang, 2010, h.18).

Ciri-ciri burung kenari Norwich mempunyai bulu yang tebal dan memiliki bentuk tubuh yang serba bulat. Burung jenis ini memiliki dada yang bidang, punggung yang pendek dan lebar, sayap yang pendek, ekor pendek dan memiliki paruh yang pendek juga. Penampilan burung ini bisa dikatakan tampan, selain itu burung ini juga banyak yang memiliki warna hijau yang menarik, burung ini jarang sekali yang berwarna putih. Panjang tubuh nya rata-rata 15 cm. di Eropa burung ini dikategorikan jenis burung kenari yang memiliki penampilan sempurna karena bentuk tubuh dan nyanyian suaranya yang merdu.



Gambar II.3 Burung Kenari Norwich
Sumber: http://suaraburung.xyz/jenis-kenari/Gambar-Kenari-Norwich.jpg (Diakses pada 13/10/2016)

C. Kenari Gloster

Kenari Gloster merupakan kenari jenis baru hasil rekayasa genetik dengan memperkecil ukuran tubuh burung yang baru-baru ini dikembangkan oleh pembudidaya Eropa dan Amerika. Banyak yang mencatat bahwa kenari Gloster berjambul merupakan perkawinan silang antara kenari jenis Crested dengan kenari jenis lain. Dari catatan tersebut menghasilkan kesimpulan jika kenari Crested dikawinkan dengan kenari sejenis, anaknya nanti akan banyak mengalami kegagalan, dalam kata lain banyak yang mati. Oleh karena itu sangat tidak disarankan mengawinkan sesama jenis Crested, akibat banyaknya kegagalan tersebut banyak pembudidaya yang mengawin silangkan antara kenari Crested dengan kenari jenis lain (Sing dan Sitanggang, 2010, h.15).

Ciri-ciri kenari Gloster memiliki tubuh berwarna kuning dan bagian sayap serta ekor memiliki warna putih kehijauan. Di bagian kepala burung ini terdapat bulu yang menyerupai seperti topi, tetapi ada juga yang tidak memilikinya, burung yang memiliki kepala polos ini disebut dengan nama *Consort*. ukuran tubuh kenari ini tidak lebih dari 11 cm, karena kenari ini sengaja di budi dayakan agar tubuhnya lebih bulat dari kenari Crested. Semakin kecil ukuran kenari Gloster maka harganya pun akan semakin tinggi. Kelebihan lain dari kenari ini selain memiliki tubuh yang indah juga memiliki suara yang merdu, kemampuan inilah yang disukai pembudidaya, penjual maupun pembeli. di Indonesia kenari Gloster sudah banyak dipelihara tetapi masih jarang untuk di konteskan. Hal ini karena di Indonesia kontes burung lebih mengutamakan kemerduan suara dari pada bentuk tubuh.



Gambar II.4 Burung Kenari Gloster
Sumber: http://suaraburung.xyz/jenis-kenari/Gambar-Kenari-Gloster.jpg (Diakses pada 13/10/2016)

D. Kenari Border

Burung kenari jenis ini mulai dibudidayakan sekitar tahun 1700. Kenari jenis ini termasuk ke *Cumberland Fancy* kenari kuno yang saat ini sudah tidak beredar lagi karena sudah tidak layak ikut kontes burung. Kenari ini idealnya memiliki tubuh dan kepala yang bulat, semakin bulat maka semakin baik (Sing dan Sitanggang, 2010, h.9). Ukuran kenari ini bisa mencapai 14 cm. Rata-rata warna dari kenari jenis ini berwarna kuning jeruk tetapi ada juga yang berbadan kuning namun memiliki warna sayap yang berbeda seperti coklat dan hijau.



Gambar II.5 Burung Kenari Border
Sumber : http://suaraburung.xyz/jenis-kenari/Gambar-Kenari-Border.jpg (Diakses pada 13/10/2016)

E. Kenari Roller

Kian Sing dan Maloedyn Sitanggang (2010, h.20) mengatakan bahwa:

Kenari Roller merupakan kenari asal Jerman yang dikenal dengan nama German Hartz Roller Canary atau Harzer Canary karena diternakkan secara besar-besaran di wilayah pegunungan Hartz, Jerman. Nama *roller* sendiri didapatkan kenari ini karena kicauannya yang panjang dan *ngerol.* Kenari German Hartz Roller dikembangbiakkan bukan karena ukuran, warna atau bulunya, tetapi khusus dijadikan kenari penyanyi (h.18).

Menurut Sing dan Sitanggang (2010, h.20) sejarah pertama kali burung kenari ini diternakkan yaitu oleh para penambang di pegunungan Hartz pada zaman pertengahan, alasan diternakkan selain untuk hiburan digunakan juga untuk tambahan pemasukan para penambang. Para penambang sangat menjaga nyanyian atau kicauan dari burung kenari jenis ini, mereka tidak mengawin silangkan kenari ini dengan jenis lain, karena mereka meyakini jika mengawinkan dengan jenis lain akan merusak kicauan khas dari German Hartz Roller sendiri. Kenari ini berkicau dengan paruh yang hampir tertutup sehingga membuat suara atau kicauan yang berfrekuensi rendah serta lebih jernih dibandingkan dengan kicauan kenari lain.

Ciri-ciri dari kenari ini memiliki panjang tubuh 12-12,5 cm. burung ini memiliki warna yang bervariasi serta banyak. Namun, sebagian besar yang dijumpai warna kenari ini hijau, kuning atau campuran dari keduanya. Kenari ini diperkirakan bisa hidup hingga 10 tahun lamanya.



Gambar II.6 Burung Kenari Roller
Sumber : http://suaraburung.xyz/jenis-kenari/Gambar-Kenari-Roller.jpg (Diakses pada 13/10/2016)

F. Kenari Crested

Kenari Crested (mahkota) termasuk burung kenari yang bertubuh besar, bahkan ukuran dari kepala dan lehernya termasuk besar diantar burung kenari lain. Burung ini memiliki panjang tubuh sekitar 17-20 cm. alasan kenapa kenari ini disebut kenari Crested adalah karena memiliki mahkota atau jambul yang tebal dan lebat serta lembut. Namun Menurut Sing dan Sitanggang (2010, h.10) ada juga kenari Crested yang tidak memiliki mahkota yang disebut *Plainhead* atau *Crest bred*. Bulu dikepalanya yang lebat dan lembut itu mampu paruh dan mata, tetapi anehnya burung ini tidak merasa terganggu pengelihatannya.

Asal usul kenari penamaan kenari Crested awalnya burung jenis ini dikenal dengan nama *Turn Crown* karena mahkota yang dimilikinya. Namun kemudian berubah menjadi *King Of Fancy* karena mahkota yang dimilikinya tersebut mampu mengembang dari depan hingga ke belakang kepalanya. Menurut Kian Sing dan Maloedyn (2010, h.10) kenari Crested yang bagus biasanya memiliki jambul yang sempurna dan menyebar ke seluruh mata dan kepala si kenari, meski tidak besar. Ukuran badannya tidak terlalu panjang tetapi punggungnya luas dan

penuh, ekor pendek dan sempit, sayap tidak terlalu panjang, paruh pendek serta leher yang juga pendek dan padat.

Kenari Crested adalah kenari mutasi yang paling tua diantara kenari yang lain. Kenari Crested muncul pada abad ke 18 hasil perkawinan silang antara Kenari Lancashire dengan kenari Norwich. Pada masa itu kenari ini dikalangan para *hobiis* burung kicau mengklaim bahwa kenari milik mereka adalah kenari yang paling menonjol dan menarik. Banyak yang mengawin silangkan kenari Crested dengan Norwich atau dengan Lancashire. Pada masa keemasannya kenari ini merupakan kenari yang paling mahal.



Gambar II.7 Burung Kenari Creasted
Sumber : http://suaraburung.xyz/jenis-kenari/Gambar-Kenari-Crest.jpg (Diakses pada 13/10/ 2016)

Selain burung kenari impor ada juga burung kenari lokal, dalam hal ini berarti lokal Indonesia. Disebut burung kenari lokal karena burung ini sudah lama ditangkarkan di Indonesia. Pada mulanya kenari lokal ini berasal dari Taiwan, China serta Belanda, lalu dikawin silangkan terus menerus dan kelamaan jadi burung kenari lokal. (Susanti, Wulan. 2015).

Kenari lokal Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan kenari impor, kenari lokal memiliki postur tubuh yang lebih kecil serta ramping dibanding dengan yang impor. Dari segi suara kenari lokal tidak terlalu baik dibandingkan

yang impor, tetapi kenari lokal memiliki kelebihan dari segi warna, warna dari kenari lokal lebih bervariatif dibanding impor. Akan tetapi jika dilatih kenari lokal pun bisa bersaing dengan kenari impor, karena kenari lokal kicauannya bisa menirukan suara burung lain atau di master.

Berikut adalah beberapa kenari lokal dalam negeri yang bisa ditemukan :

A. Burung Kenari Kuning

Seperti namanya, warna burung ini didominasi kuning cerah dan bercorak putih. Saat ini (November, 2016) harga kenari lokal kuning anakan atau dibawah umur 2 bulan berkisar Rp. 120.000-170.000, sedangkan bila sudah lebih dari umur 3 bulan dan bersuara nyaring bisa mencapai Rp. 250.000.



Gambar II.8 Burung Kenari Kuning
Sumber : http://www.burungkicau.xyz/2016/06/04/mengenal-jenis-burung-kenari-lokal-lengkap-dengan-gambar/ Kenari-Lokal-Kuning-burungkicau.xyz-2-300x232.png
(Diakses pada 14/10/ 2016)

B. Burung Kenari Putih

Warna burung kenari ini didominasi warna putih. Di kalangan para penggemar burung kenari Indonesia warna putih polos pada umumnya memiliki kelebihan suara yang lebih merdu dan lebih keras dibanding burung kenari yang berwarna selain putih, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa warna putih polos sama dengan kenari yang berwarna lain, semua tergantung dari cara perawatan dan pemasteran pada burung tersebut. Harga kenari putih yang sudah berumur lebih dari 3 bulan dan memiliki suara yang nyaring bisa mencapai Rp. 250.000.



Gambar II.9 Burung Kenari putih
Sumber : dokumentasi pribadi (2015)

C. Burung Kenari Merah

Sebenarnya warna burung kenari ini tidak selalu merah, tetapi lebih ke merah/oranye wortel. Meskipun begitu para penggemarnya menyebut kenari merah karena warnanya yang cerah dan menarik. Harga kenari merah untuk usia 2 bulan kurang bisa mencapai Rp. 180.000 – 200.000.



Gambar II.10 Burung Kenari Merah
Sumber : http://fjb.m.kaskus.co.id/product/518633894f6ea10116000006/kenari-merah-lokal-betina-bandung/5416200_20130505052404.jpg (Diakses pada 14/10/2016)

D. Burung Kenari Sunkist

Seperti namanya, warna burung kenari ini seperti warna jeruk Sunkist. Ukuran tubuh dari kepala hingga ujung ekor panjangnya bisa mencapai maksimal 12 cm, harga kenari lokal sunkist anakan atau dibawah umur 2 bulan berkisar Rp. 150.000-180.000, sedangkan bila sudah lebih dari umur 3 bulan dan bersuara nyaring bisa mencapai Rp. 250.000.



Gambar II.11 Burung Kenari Sunkist
Sumber : dokumentasi pribadi (2015)

E. Burung Kenari Hijau

Burung kenari hijau memiliki perpaduan warna kuning campur kehitam-hitaman Serta coklat bercampur kehitam-hitaman. Burung kenari hijau tidak sepopuler burung kenari lokal lain, karena dianggap warnanya kurang menarik. Harga kenari hijau ini di pasaran berkisar Rp. 150.000



Gambar II.12 Burung Kenari Hijau
Sumber : dokumentasi pribadi (2015)

F. Burung Kenari Isabel

Warna burung ini dominan coklat kegelap-gelapan. Kenari Isabel adalah burung yang termasuk kedalam varietas kenari warna, karena burung ini memiliki warna yang sedikit unik dibanding burung kenari lokal lain, karena warna burung ini memiliki warna yang bisa dikatakan *soft* atau kalem tidak secerah burung kenari lokal lain. Harga kenari Isabel bisa mencapai Rp. 350.000 untuk kualitas yang bagus.



Gambar II.13 Burung Kenari Isabel
Sumber : dokumentasi pribadi (2015)

G. Burung Kenari Starblue

Burung kenari ini memiliki campuran abu-abu dan hitam, bisa dikatakan burung ini memiliki ciri seperti burung gereja. Burung ini masih langka di pasaran karena tidak populer di lapang kontes. Harga burung kenari starblue lokal berkisar Rp. 150.000.



Gambar II.14 Burung Kenari Starblue
Sumber : http://www.agrobur.com/2015/06/mengenal-jenis-jenis-kenari-lokal/kenari starblue.jpg (Diakses pada 14/10/2016)

II.1.6 Nama Istilah Burung Kenari

Burung kenari hasil dari persilangan banyak dicari oleh para penggemar burung ini karena kualitasnya yang diatas rata-rata, baik dari segi suara, warna maupun bentuk fisik. Hal ini menjadikan harganya yang cukup tinggi dari kenari lokal biasa. Burung kenari hasil dari persilangan memiliki istilah atau nama-nama tersendiri, biasanya para penggemar burung ini menyebutnya dengan istilah F, istilah F ini diambil dari kata *filial* atau keturunan. Berikut nama istilah penyebutan kenari persilangan.

- F1 adalah istilah yang digunakan untuk kenari persilangan dari kenari impor dengan lokal.
- F2 adalah istilah yang digunakan untuk kenari persilangan dari kenari F1 dengan kenari impor.
- F3 adalah istilah yang digunakan untuk kenari persilangan dari kenari F2 dengan kenari impor.
- F4 adalah istilah yang digunakan untuk kenari persilangan dari kenari F3 dengan kenari impor.
- AF adalah istilah yang digunakan untuk kenari persilangan dari kenari lokal dengan F1
- AFS adalah istilah yang digunakan untuk kenari persilangan dari F1 dengan F1.
- Loper adalah singkatan dari lokal super. Kenari ini hasil persilangan dari kenari lokal dan AF.
- YS adalah nama lain dari kenari Yorkshire, kenari Yorkshire sendiri menjadi burung kenari yang populer di Indonesia.

II.1.7 Penyakit Pada Burung Kenari

Seperti mahluk hidup lainnya burung kenari bisa terkena penyakit karena pada dasarnya burung kenari adalah hewan yang mudah terkena penyakit jika lingkungan kenari (sangkar) tidak dijaga kebersihannya. Maka dari itu kebersihan sangat penting dijaga guna meminimalkan timbulnya penyakit yang disebabkan oleh virus, jamur dan penyebab penyakit lainnya.

Berikut rangkuman penyakit yang sering menyerang burung kenari menurut Nur, Fauzi (2011, h.82-89).

1. Bubul adalah penyakit yang disebabkan jamur, biasanya jamur tersebut akan menyerang pada kulit bagian kaki. Penyakit ini timbul karena kurang dijaga kebersihan sangkar dari kotoran terutama tempat bertengger burung.
2. Berak kapur adalah penyakit yang bisa menyerang burung kenari dan berbagai jenis unggas. Penyakit ini menyerang saluran pencernaan akibatnya berak atau kotoran burung kenari menjadi berwarna putih dan cair, penyakit ini bersifat menular maka itu burung yang terkena penyakit ini harus dipisahkan atau tidak didekatkan ke burung yang lain.
3. Gangguan pernapasan ini diakibatkan oleh virus dan bakteri, ciri-ciri yang terkena penyakit ini biasanya burung akan kesulitan untuk bernapas terlihat dari sering menaik turunkan ekor selayaknya kesulitan bernapas, hidung berlendir, tidak nafsu makan, aktifitas burung menurun.
4. Snot atau Coryza, penyakit ini menyerang pada bagian sekitar kepala burung. Penyakit ini berupa benjolan merah seperti bisul pada bagian kepala. Penyakit ini menyebabkan bengkak pada bagian hidung, mata dan telinga.
5. Penyakit cacingan ini menyerang pada bagian pencernaan dan hati. Faktor yang menyebabkan timbul penyakit ini adalah karena kondisi sangkar dan fasilitasnya yang kotor.
6. Mencret bisa menyerang burung kenari. Penyakit ini bisa disebabkan karena bakteri ataupun keracunan makanan. Ciri-ciri mencret yang disebabkan oleh bakteri adalah dengan melihat kotorannya, apabila kotoran berbentuk cair, berwarna keruh, berbau busuk, aktifitas menurun, nafsu makan berkurang dapat dipastikan burung tersebut mencret karena bakteri. Jika burung kenari mencret karena keracunan makanan ciri-cirinya kotoran berbentuk cair, warnanya bening, tidak berbau busuk, nafsu makan masih tinggi dan masih beraktifitas seperti biasa.
7. Kutu burung juga bisa menyerang burung kenari, penyakit ini bisa mengganggu proses produksi atau mengganggu indukan yang sedang mengerami telur. Jika kenari jantan terkena kutu bisa menyebabkan suara atau kicauan burung berkurang.

II.1.8 Pakan Burung Kenari

Pemberian pakan pada burung kenari sangat penting untuk menunjang kehidupan, pertumbuhan serta untuk mengganti sel-sel yang rusak. Jika burung kenari diberi pakan yang salah maka akan mengakibatkan pertumbuhan kurang baik dan tidak bersuara merdu. Pakan burung kenari harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh, seperti air, karbohidrat, lemak dan protein. Selain itu vitamin dan mineral juga diperlukan dalam memberi pakan burung kenari.

Berikut pakan yang diberikan untuk burung kenari hasil dari wawancara (Oktober, 2016).

Tabel II.3 Pakan biji-bijian burung kenari
Sumber: Wawancara (2016)

Biji-bijian
Canary seed
Biji Sawi
Biji Lobak
Biji *Niger*
Biji Milnet merah dan putih

Berdasarkan tabel III.3 makanan pokok burung kenari adalah biji-bijian. Menurut Faisal (2011) dalam bukunya biji-bijian pakan kanari tersebut memiliki kandungan lemak dan karbohidrat yang baik bagi burung kenari. Akan tetapi biji-bijian tersebut tidak cocok untuk pakan anakan burung kenari. Selain makanan pokok, burung kenari pun memiliki makanan pendamping atau makanan tambahan.

Berikut makanan tambahan sebagai nutrisi untuk burung kenari :

Tabel III.4 Pakan Tambahan/Pendamping
Sumber: Wawancara 2016

Makanan Tambahan/Pendamping
Daun sawi putih
Sawi Hijau

Salada
Mentimun

Dari tabel III.4 selain biji-bijian burung kenari memiliki kebiasaan memakan sayuran, menurut Faisal (2011) dalam bukunya sayuran memiliki vitamin dan mineral yang dibutuhkan burung kenari.Pakan untuk anakan kenari berbeda dengan pakan kenari yang sudah besar atau dewasa, karena pencernaan anakan kenari masih lemah. Berikut pakan anakan kenari dari hasil wawancara narasumber:

Tabel III.5 Pakan anakan burung kenari
Sumber: Wawancara (2016)

Makanan anakan burung kenari
Telur puyuh rebus
Roti
Susu

Selain makanan, minuman untuk burung kenari juga perlu diberikan karena pada dasarnya setiap mahluk hidup perlu minum. Air minum diberikan setiap hari serta mesti menggantinya, karena kebersihan air untuk burung kenari perlu dijaga untuk menghindari datangnya penyakit.

II.1.9 Penjodohan dan Gangguan Burung Kenari

Dari hasil wawancara sering ditemukan masalah atau kegagalan yang dihadapi pembudidaya pemula. Menurut narasumber biasanya kegagalan terjadi dalam hal burung kenari yang gagal bereproduksi, burung kenari yang tidak mau mengerami dan memberi makan anaknya, kegagalan dalam merawat anakan kenari sehingga sering ditemukan mati. Menurut (Nur, fauzi, 2011) gagalnya burung kenari dalam bereproduksi biasanya salah satu dari indukan belum siap. Ketika salah satu indukan siap dan indukan lainnya tidak siap maka proses pembuahan tidak akan terjadi, dan biasanya burung kenari gagal bereproduksi.

Untuk mengetahui indukan burung kenari yang siap bereproduksi (dikawinkan) baik pejantan maupun betina. Berikut ciri-cirinya seperti yang diungkapkan Nur, fauzi, (2011, h.26) dan Bapak Koko (wawancara, 2016).

Tabel III.6 Ciri burung kenari siap kawin
Sumber: Wawancara (2016) dan Buku *"Budi Daya Kenari Membawa Hoki"* h.26 (2011)

Ciri-ciri pejantan yang siap dikawinkan	**Ciri-ciri betina yang siap dikawinkan**
Kenari jantan sering bergerak naik turun sangar (tempat tengger)	Kenari betina terlihat gelisah jika di dekatkan dengan kenari jantan atau jika mendengar suara kenari jantan
Suara atau nyanyian kenari jantan panjang	Sering mengangkut bulu-bulu atau serat-serat sambil terbang untuk membuat sarang
Jika didekatkan dengan kenari betina burung kenari jantan akan mengeluarkan suara khas yang berbeda dari biasanya. Seperti sedang merayu	Suara kenari betina mencicit jika mendengar suara kenari jantan

Burung kenari yang tidak mau mengerami atau memberi makan pada anaknya biasanya terjadi karena gangguan faktor dari luar, begitu menurut narasumber. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan burung kenari tidak mau mengerami dan memberi makan anaknya.

Tabel III.7 Gangguan pada burung kenari
Sumber: Wawancara (2016)

Gangguan
Cicak
Semut
Tikus
Tergangu karena aktiitas manusia
Makanan yang tidak sesuai
Terganggu karena pejantan

Gangguan seperti yang ditulis pada tabel III.7 merupakan gangguan utama yang sering menyebabkan burung kenari tidak mau mengerami telur dan memberi makan anaknya sehingga faktor-faktor tersebut perlu dihindari demi suksesnya membudidayakan kenari.

Kegagalan lain yang biasanya terjadi ketika membudidayakan burung kenari adalah gagalnya proses pembesaran anakan burung kenari. Seperti yang dijelaskan bapa Koko dalam wawancara (2016) serta (Nur, fauzi, 2011) penyebab dari masalah ini adalah kualitas dari indukan dalam memberikan pakan. Beberapa indukan burung kenari yang tidak mau memberikan makan pada anaknya biasanya kualitas dari pakan tidak disukai oleh induk kenari oleh karena itu sangat penting memberikan pakan yang benar ketika induk kenari akan memberikan makan pada anaknya, contohnya adalah telur puyuh yang direbus, sifat dari telur puyuh yang lunak sangat disukai oleh induk kenari.

II.1.10 Resiko dan Permasalahan Para Pemula

Resiko dan hambatan biasanya ditemui dikalangan para pemula dalam memulai sebuah usaha, tidak terkecuali dalam membudidayakan burung kenari. Maka dari itu untuk para pemula harus siap menghadapi resiko dan hambatan tersebut.

Berikut resiko dan hambatan para pemula dalam membudidayakan burung kenari:

- Kesiapan dana/*budget* dalam memulai membudidayakan burung kenari.

Untuk memulai pembudidayaan diperlukan dana, dana ini bukan dana kebutuhan perawatan sehari-hari atau bulanan, tetapi dana modal awal, seperti membeli indukan burung kenari, membeli/membuat sangkar, membeli kebutuhan fasilitas kenari seperti tempat makan, minum, mandi dan membeli pakan kenari.

- Menyiapkan tempat pembudidayaan yang tepat.

Sering kali pembudidaya pemula kebingungan dengan masalah yang satu ini, apalagi jika memiliki lahan yang sempit dan terbatas. Maka dari itu kesiapan lahan sangat penting jika akan memulai membudidayakan burung kenari untuk meminimalkan potensi kegagalan dari gangguan-gangguan.

- Menyiapkan waktu serta merealisasikan pembudidayaan.

Ketika perencanaan dalam pembudidayaan sudah siap, tetapi sering kali pemula kurang sigap dan tegas dalam menyiapkan waktu untuk memulai pembudidayaan sehingga waktu pembudidayaan tertunda dan tidak jarang menyebabkan dana yang tadinya disiapkan untuk pembudidayaan terpakai untuk kebutuhan lain.

- Sulit mendapatkan indukan yang berkualitas

Sangat penting untuk mencari dan mendapatkan indukan dengan kualitas yang baik yang siap kawin, untuk pembudidaya berpengalaman biasanya sudah mengetahui mana burung yang sedang birahi. Untuk mencari pejantan biasanya tidak sesulit mencari betina, karena biasanya pejantan yang sudah bersuara nyaring bisa mudah dijodohkan dengan betina.

- Kendala dalam penjodohan burung kenari

Burung kenari gagal dalam penjodohan sudah biasa terjadi, hal tersebut biasanya disebabkan betina yang merasa tidak cocok dengan pejantan. Untuk mengatasinya bisa dilakukan dengan sistem monogami atau menjodohkan 1 pejantan dengan maksimal 4 betina, jika dirasa ada burung kenari yang sudah berjodoh segera pisahkan kenari yang lain yang tidak berjodoh.

- Telur kenari tidak ada yang menetas atau gagal dalam penetasan

Banyak faktor yang menyebabkan telur tidak menetas, bisa karena faktor lingkungan atau faktor indukan. Contohnya dari indukan, indukan menderita kemandulan atau pejantan menderita kelainan suka merusak/memakan telur betina sehingga telur gagal menetas. Faktor lingkungan bisa terjadi karena adanya gangguan dari predator atau kondisi suhu lingkungan.

- Anakan burung kenari mati dalam beberapa hari

Jika anakan kenari telah menetas dengan sendirinya indukan akan meloloh anakan kenari tersebut, tetapi pada kasus pemula seringkali burung kenari tidak diawasi pada masa meloloh anakan tersebut, akibatnya anakan bisa tiba-tiba mati, penyebabnya bisa karena anakan saling tumpang tindih ataupun karena predator.

- Sulit dalam menjual burung kenari atau harga jual burung kenari rendah

Harga jual burung kenari dipengaruhi permintaan pasar, ketika sedang tinggi peminat harga burung kenari bisa melonjak tinggi, akan tetapi jika sepi peminat harga burung kenari melonjak turun/rendah, hal tersebut biasa terjadi di dalam dunia usaha pembudidayaan khususnya burung kenari.

- Burung kenari terkena penyakit

Burung kenari pada dasarnya adalah hewan peliharaan yang mudah terkena penyakit jika tidak menjaga lingkungan tempat kenari tinggal, banyak faktor burung kenari bisa terkena penyakit seperti karena virus, jamur atau penyebab lain. Keseriusan dalam membudidayakan burung kenari juga salah satu faktor yang berpengaruh penting terhadap sukses tidaknya pembudidayaan. Sering kali pembudidaya tidak serius dalam mengurus burung kenarinya. Contohnya seperti yang dipaparkan oleh bapak Koko wawancara (2016), tidak membersihkan sangkar setiap hari sehingga menyebabkan burung kenari berpenyakit, seperti yang sering dialami adalah penyakit kaki jamur. Penyakit ini bisa menyebabkan burung kenari tidak berkicau, bulu mengembang serta membuat burung kenari tidak lincah. Ada pula burung kenari yang tidak dijemur di sinar matahari pagi, sinar matahari pagi sangat baik bagi burung kenari, karena dari sinar tersebut burung kenari akan sehat serta kicauannya semakin baik. untuk itu para pembudidaya pemula yang ingin mencoba membudidayakan burung kenari ini perlu waktu luang khusus agar tingkat keberhasilan dalam membudidayakan semakin tinggi dan kualitas burung yang dihasilkan pun semakin baik.

II.2 Data Lapangan

Memelihara dan membudidayakan burung kenari adalah hal yang menyenangkan sekaligus menguntungkan. Burung ini bisa dikatakan mudah dibudidayakan dibanding burung kicau lain, serta harganya yang cenderung stabil mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah per ekornya. Hal tersebut menjadi alasan kenapa burung ini menjadi pilihan untuk dipelihara dan dibudidayakan. Banyak para pemula yang melirik membudidayakan burung ini sebagai bisnis yang menguntungkan. Akan tetapi fakta di lapangan tidak sedikit para pemula yang mengalami kesulitan dalam membudidayakan burung ini bahkan berujung pada kegagalan yang menyebabkan para pemula tidak meneruskan pembudidayaan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Koko sebagai pembudidaya yang telah membudidayakan burung kenari sejak tahun 2010 dalam wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016, beliau mengatakan para pemula sedikit dari mereka yang mengetahui tata cara membudidayakan burung kenari, membudidayakan kenari

bukan hanya sebatas merawat burung saja, tetapi juga harus mengetahui cara membedakan jenis kelamin burung kenari, memperhatikan usia kenari dan kesiapan untuk dikawinkan, penjodohan burung, merawat sangkar dan fasilitas burung, pakan, nutrisi, cara menangani penyakit, cara memperlakukan anakan, resiko apa yang harus dihadapi dan hal lainnya.

II.3 Analisis

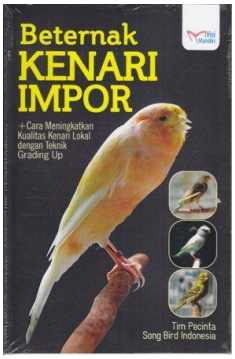
II.3.1 Analisis Permasalahan

Di dalam memulai sebuah usaha, kegagalan adalah suatu permasalahan yang lumrah dijumpai, tidak terkecuali dalam usaha budi daya burung kenari. Ada banyak faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut, mulai dari faktor lingkungan, faktor pembudidaya itu sendiri ataupun karena faktor fasilitas untuk membudidayakan kenari kurang memadai. Menurut penuturan Koko dalam wawancara (2016) kegagalan dalam membudidayakan burung ini terjadi khususnya dikalangan para pemula. Para pemula kebanyakan tidak tau atau kurang memahami bagaimana tata cara pembudidayaan burung kenari. Kegagalan dalam budi daya burung kenari juga terjadi karena faktor lingkungan, seperti faktor cuaca, faktor predator dan keadaan disekitar sangkar yang terlalu ramai. Faktor lain yang menyebabkan kegagalan adalah karena sarana dalam membudidayakan burung ini kurang memadai. Maka dari itu perlu adanya informasi yang memberikan pemaparan terkait budi daya burung kenari. Pada saat ini di lapangan sudah banyak beredar informasi tentang budi daya burung kenari melalui media buku, akan tetapi hal tersebut tidaklah cukup, terbukti dengan masih ditemukannya kegagalan dalam membudidayakan burung ini.

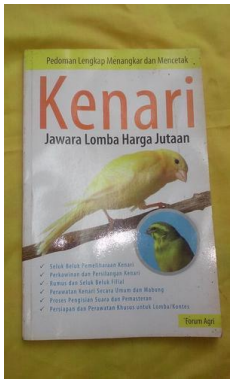
II.3.2 Buku Tentang Burung Kenari Yang Ada Di Pasaran

Dari data lapangan diatas diketahui pembudidaya pemula cenderung mengalami kesulitan saat pertama kali memulai membudidayakan burung kenari, meskipun pada dasarnya membudidayakan burung ini cenderung lebih mudah dibanding burung kicau lain. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Koko hasil dari wawancara (2016) yang membenarkan banyak pemula mengalami kesulitan dalam membudidayakan burung kenari.

Saat ini sudah banyak informasi terkait budi daya burung kenari melalui media buku beredar di pasaran. Berikut beberapa buku terkait budi daya burung kenari.



Gambar II.15 Buku Berternak kenari impor
Sumber : http://solusibuku.com/buku-230-beternak-kenari-impor/27BETERNAK KENARI.jpg (Diakses pada 21/10/2016)



Gambar II. 16 Buku kenari Jawara Lomba Harga Jutaan
Sumber : https://www.bukalapak.com/p/bukubisnis1gaucy-jual-buku-buku-kenari-jawara-lomba-harga-jutaan.jpg (Diakses pada 21/10/2016)



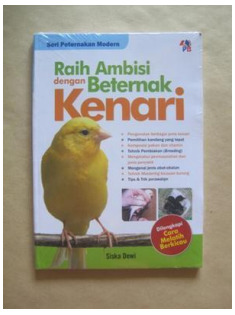
Gambar II. 17 Buku Panduan Sukses Budidaya dan Bisnis Kenari
Sumber : https://www.bukalapak.com/p/bukuhobi-keterampilanur6rn-jual-buku-buku-bekas-second-preloved-panduan-sukses-budidaya-bisnis-kenari.jpg (Diakses pada 21/10/2016)



Gambar II. 18 Buku Kenari
Sumber : https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksibukubisnis1gaxdd-jual-buku-buku-ternak-kenari.jpg (Diakses pada 21/10/2016)



Gambar II. 19 Buku Berternak Kenari dan Permasalahannya
Sumber : https://www.kanisiusmedia.com/productdetail/024529BETERNAK-KENARI-PERMASALAHANNYA.jpg (Diakses pada 21/10/2016)



Gambar II. 20 Buku Raih Ambisi Dengan Berternak Kenari
Sumber : https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/buku/hobi-keterampilan/ssayj-jual-buku-raih-ambisi-dengan-beternak-kenari/ IMG_1189.JPG (Diakses pada 21/10/2016)



Gambar II. 21 Buku Budidaya Kenari membawa hoki
Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Buku-buku tersebut bisa menjadi salah satu alternatif panduan bagaimana cara budi daya burung kenari, tetapi pada kenyataannya di lapangan masih saja ada yang mengalami kesulitan bahkan berujung pada kegagalan dalam membudidayakan burung ini. Maka dari itu perlu sebuah media informasi baru yang lebih efektif dan mengikuti perkembangan zaman guna sebagai media penyalur informasi yang lebih bersifat interaktif dan mudah diakses oleh para pemula maupun *hobiis* burung kenari.

II.4 Resume

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang penulis kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa burung kenari cukup populer di kalangan penggemarnya sebagai burung kicau, hal ini bisa menjadi peluang usaha bagi para pemula dan *hobiis* yang ingin membudidayakan burung kenari. Tetapi faktanya di lapangan ditemukan para pemula yang sudah mulai mencoba membudidayakan burung ini mengalami kegagalan, banyak faktor yang membuat kegagalan tersebut, dimulai dari burung yang gagal bereproduksi, burung yang tidak mau mengerami telur, indukan yang tidak mau memberi pakan pada anakan, kegagalan dalam membesarkan anakan dan burung yang terjangkit penyakit serta permasalahan lainnya. Maka dari itu, solusi yang dipilih adalah membuat sebuah media informasi yang memberikan sebuah informasi terkait budi daya burung kenari, mulai dari permasalahan, solusi, tips dan trik, jenis-jenis kenari serta sejarah burung kenari itu sendiri.